

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah tempat peserta didik menjalani proses sosialisasi hendaknya didesain sedemikian rupa sehingga memungkinkan peserta didik dapat mengenal, menghayati, dan melaksanakan sendiri apa yang seharusnya dikerjakan. Setiap peserta didik telah dibekali dengan pengetahuan, penghayatan, dan sekaligus pengalaman yang dapat membentuk dirinya sebagai sikap dan kepribadiannya yang menyatu. Agar setiap satuan pendidikan dapat menjalankan fungsi sosialisasinya sebagai tempat mendidik manusia muslim sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 No. 3 pasal 31 dijelaskan bahwa:

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.¹

Hendaknya sekolah mampu menciptakan suasana kondusif yang mengamalkan ajaran agamanya. Setiap lembaga/satuan pendidikan harus mampu menciptakan suasana keagamaan. Setiap peserta didik, guru, dan semua yang berada di dalam lingkungan sekolah harus menjalankan sikap perilaku yang mencerminkan ajaran agamanya.

¹ Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 No. 3 tentang Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2015), h. 163.

Suasana keagamaan dapat diwujudkan dengan adanya fasilitas ruang praktik ibadah, masjid atau musala sekolah, diharapkan agar setiap hari peserta didik dibiasakan salat berjamaah, serta melakukan kegiatan ibadah lainnya. Suasana keagamaan di sekolah yang kondusif membuat proses sosialisasi yang dilakukan peserta didik di sekolah akan dapat mewujudkan manusia yang menghayati dan mengamalkan agamanya, sehingga kelak apabila mereka terjun dalam masyarakat dapat mewujudkannya. Kita tentu menyadari sepenuhnya bahwa sekolah adalah batu loncatan untuk hidup di masyarakat.²

Salat merupakan salah satu rukun (pilar) Islam yang memiliki kedudukan utama dibanding empat rukun lainnya. Hal ini dapat dilihat dari proses penyampaian perintah salat yang langsung disampaikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad tanpa melalui perantaraan Malaikat Jibril. Bukti lain yang menunjukkan keutamaan salat dibanding dengan rukun Islam lainnya adalah bahwa *al-Qur'ān* lebih banyak menyebutkan kata salat (baik dalam bentuk kata benda maupun kata kerja) dibanding dengan kata puasa, zakat, haji dan ketentuan syariat Islam yang lain.

Sebagai kewajiban atas setiap orang beriman, perintah dan kewajiban untuk mengerjakan salat lima waktu dinyatakan secara jelas dan tegas dalam *al-Qur'ān* maupun *as-Sunnah*. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. *an-Nisā'* ayat 103 yang berbunyi:

² Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 267.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَفُجُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٣﴾

Dari ayat tersebut sangat jelas menggambarkan bahwa bagi umat Islam, salat lima waktu merupakan suatu kewajiban yang tidak bisa ditawar. Dalam situasi dan kondisi apapun meskipun sedang berperang, dalam perjalanan atau sedang menderita sakit parah sekali pun, sepanjang akalinya masih sehat, kewajiban salat tidak boleh ditinggalkan.³

Ajaran-ajaran Islam tidak hanya memperhatikan hal-hal yang bersifat lahiriah, tetapi juga batiniah. Tidak hanya memperhatikan hal-hal yang bersifat individual, tetapi juga hal-hal yang bersifat sosial. Bahkan, Islam itu menghendaki umatnya untuk menjadi orang-orang yang tidak hanya saleh secara individual, tetapi juga saleh secara sosial. Islam secara tegas menyatakan bahwa tidak ada artinya seseorang itu saleh secara individual jika pada saat yang sama ia tidak mempunyai kesalehan secara sosial. Tidak ada artinya ia rajin melakukan ibadah seperti salat, puasa, haji dan ibadah-ibadah lainnya, jika pada saat yang sama ia tidak mempunyai kepedulian sosial kepada sesama. Karena dalam pandangan Islam, manusia yang terbaik adalah manusia yang memberikan manfaat untuk sesamanya. Sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. *al-Maidah* ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ

³ Saiful Hadi El-Sutha, *Shalat Samudra Hikmah*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2016), h. 8.

أَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥١﴾

Begitupun dalam masalah pelaksanaan salat fardu lima waktu. Islam mengajarkan agar pelaksanaan salat fardu lima waktu tersebut dilaksanakan dalam suasana kebersamaan, tidak sendiri-sendiri, yakni secara berjamaah, baik dilaksanakan di rumah bersama anggota keluarga yang lain, dan lebih utama lagi dilakukan di masjid bersama dengan orang banyak atau kaum muslimin yang lain. Karena mengerjakan salat fardu lima waktu secara berjamaah itu mengajarkan kebersamaan, persatuan, dan solidaritas sosial. Salat berjamaah mengajarkan agar seluruh umat Islam saling bahu-membahu dalam mewujudkan tegaknya kebenaran dan kebaikan.⁴

MAN Insan Cendekia berawal atas kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi tinggi akan ilmu pengetahuan maupun teknologi dan sejalan dengan keimanan maupun ketakwaan. Pada tahun 2014, Kabupaten Tanah Laut merupakan salah satu lokasi yang dibangun MAN Insan Cendekia Tanah Laut dengan lahan seluas 10 Ha yang merupakan hibah dari Pemkab Tanah Laut dan saat ini sedang dalam proses pembangunan dan telah dioperasikan untuk kegiatan belajar mengajar Tahun Pelajaran 2016/2017. Lokasi MAN Insan Cendekia Tanah Laut terletak di Desa Ambungan Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. MAN Insan Cendekia secara sadar dibangun karena dorongan kebutuhan ideal, yaitu menghasilkan lulusan pendidikan tingkat

⁴ *Ibid.*, h. 154.

menengah berbasis ke-Islaman yang kuat di bidang iman dan takwa (IMTAK), akhlak mulia, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan seni budaya, untuk menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat dewasa ini. Upaya menuju keseimbangan yang unggul, perpaduan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial adalah cita-cita yang hendak dicapai dari program pendidikan MAN Insan Cendekia, dengan model berasrama (*Boarding School*) telah menunjukkan sejumlah keberhasilan yang menakjubkan dapat bersaing dengan sekolah pada umumnya.⁵

Selain menguasai IPTEK dengan baik, siswa-siswi MAN Insan Cendekia Tanah Laut juga diharapkan mampu mengaplikasikan kesungguhannya dalam keagamaan. Seluruh tata tertib MAN Insan Cendekia Tanah Laut mengharuskan siswa-siswinya memiliki manajemen waktu yang baik agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dengan tepat waktu, namun kesibukan yang akhirnya menyebabkan kelelahan dapat menimbulkan hal yang sebaliknya, terutama ketepatan waktu salat berjamaah. Untuk menghindari hal demikian, maka dibuat beberapa program kerja OSIS yang membantu penerapan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan salat berjamaah, diharapkan dapat meminimalisir ketidaktepatan waktu tersebut. Mengingat pentingnya peranan OSIS dalam penerapan kedisiplinan salat berjamaah siswa, maka perlu adanya pengkajian yang lebih lanjut tentang masalah ini.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan di atas, maka penulis layak untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peranan Organisasi Siswa**

⁵ Dokumen Tata Usaha MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

Intra Sekolah (OSIS) dalam Penerapan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul di atas, perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peranan OSIS

Pengertian peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁶ Peranan OSIS adalah manfaat atau kegunaan yang dapat disumbangkan OSIS dalam rangka pembinaan kesiswaan.⁷ Dalam hal ini yaitu program kerja OSIS yang berkaitan dengan penerapan kedisiplinan salat berjamaah di sekolah.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan yang penulis maksud ialah ketaatan siswa terhadap aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan salat berjamaah.

3. Salat Berjamaah

Salat berjamaah yang penulis maksud ialah salat 5 waktu yang dikerjakan secara berjamaah, yaitu salat subuh, salat zuhur, salat asar, salat magrib dan salat isya yang wajib dikerjakan setiap harinya di MAN Insan Cendekia Tanah Laut. Pelaksanaan salat subuh, magrib dan isya merupakan

⁶ Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya), h. 485.

⁷ F. Rudy Dwiwibawa dan Theo Riyanto, *Siap Jadi Pemimpin? Latihan Dasar Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), h. 27.

wilayah keasramaan, sedangkan pelaksanaan salat zuhur dan asar termasuk wilayah akademik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah pokok yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam penerapan kedisiplinan salat berjamaah siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam penerapan kedisiplinan salat berjamaah siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peranan OSIS dalam penerapan kedisiplinan salat berjamaah siswa yang meliputi program kerja dan pelaksanaannya di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi peranan OSIS dalam penerapan kedisiplinan salat berjamaah siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari penulis memilih judul “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Penerapan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut” adalah sebagai berikut:

1. Karena Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berperan penting dalam membantu terlaksananya kegiatan sekolah.
2. Mengingat betapa pentingnya kedisiplinan bagi generasi muda sejak dini terutama pada masa remaja karena mereka merupakan generasi penerus bangsa.
3. Penulis tertarik untuk meneliti di MAN Insan Cendekia Tanah Laut karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang berbasis pendidikan agama Islam yang tingkat disiplinnya cukup tinggi.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam.
- b. Memberikan gambaran tentang pelaksanaan OSIS di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.
- c. Untuk menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian penulis di MAN Insan Cendekia Tanah Laut belum ada penelitian yang objeknya kedisiplinan salat berjamaah, akan tetapi ada penelitian yang berkaitan dengan salat berjamaah serta hasil tinjauan penelitian dari peneliti berikut:

1. Berdasarkan dari data penelitian yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Salat Berjamaah Siswa SMP Negeri 13 Malang*" ditulis oleh Siti Musfirah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tujuan diadakannya salat berjamaah di sekolah adalah untuk menanamkan karakter siswa, agar siswa terbiasa melaksanakan salat berjamaah baik di sekolah maupun di luar sekolah, mempererat silaturahmi antar siswa, serta agar siswa disiplin dalam berbagai hal, (2) proses pelaksanaan salat berjamaah di sekolah ada dua tahap, tahap pertama persiapan yaitu guru yang bertugas menjadi imam siap di dalam musala. Tahap kedua, pelaksanaan salat berjamaah ini diwajibkan untuk seluruh siswa, (3) guru PAI memberikan pemahaman dan motivasi kepada siswa untuk selalu melaksanakan perintah Allah swt. seperti salat berjamaah baik di sekolah ataupun di luar sekolah, serta guru selalu mendampingi dan memantau siswa secara langsung saat waktu salat berjamaah dengan melalui presensi.

2. Berdasarkan dari data penelitian yang berjudul "*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Salat Berjamaah di Samardeed Witya School Pattani Thailand*" ditulis oleh Kaosar Ali Adam Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kedisiplinan siswa dalam salat berjamaah belum mencapai maksimal karena gedung yang belum mencapai standar untuk bisa mencakup semua siswa dalam melaksanakan salat berjamaah, (2) guru memberikan motivasi dan persepsi, (3) keadaan siswa, lingkungan sekolah, guru, gedung sekolah, dan masyarakat.
3. Berdasarkan dari data penelitian yang berjudul "*Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Salat Duha Berjamaah Siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019*" ditulis oleh Vidyah Ayu Lestari, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian yang didapatkan telah menunjukkan bahwa: (1) guru sebagai pendidik yaitu memberi imbauan dan pengetahuan tentang salat duha berjamaah kepada peserta didik, (2) guru sebagai pembimbing yaitu guru mendampingi dan mengawasi pelaksanaan salat duha berjamaah, (3) guru sebagai pelatih yaitu memberikan contoh yang baik bagi siswa dalam mendisiplinkan salat dan setelah salat guru melakukan observasi ke kelas masing-masing, (4) guru sebagai model dan teladan yaitu ketika bel kedua

berbunyi atau waktu salat duha sudah dimulai guru mengajak siswanya untuk pergi ke masjid dan melaksanakan salat duha berjamaah, (5) guru sebagai penasehat yaitu guru memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar tata tertib salat duha berjamaah.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya ialah berbeda pada fokus penelitian yang penulis ambil yaitu peranan OSIS dalam penerapan kedisiplinan salat berjamaah siswa.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal ini dirancang dengan sistematika bahasan sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

- BAB II Landasan teori, berisi uraian yang berkaitan dengan peranan OSIS dalam penerapan kedisiplinan salat berjamaah siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

- BAB III Metodologi penelitian, meliputi jenis pendekatan yang digunakan, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisa serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.